

POLA KOMUNIKASI RELAWAN DIGITAL PADA AKUN TWITTER DAN INSTAGRAM SEKOLAHRELAWAN TERHADAP MANAJEMEN BENCANA DI INDONESIA

Rizky Fauziah¹, Iskandar Zulkamain²

Universitas Sumatra Utara, Medan

e-mail: ¹dr.iskandarzulkarnain@usu.ac.id, ²rizkyfauziahlbs@students.usu.ac.id

Abstract: *Digital volunteers who make it easy to disseminate information even though they don't meet each other are the desire to carry out and increase technical knowledge, especially the use of ICT (Information Communication Technology). Social media certainly presents opportunities to customize the way we communicate. Organizational communication has different communication patterns or flows, namely circles, wheels, Y, chains, and all channels or stars. Digital volunteers on the most social media accounts currently in Indonesia for disseminating various information related to the implementation of disaster management every day, namely the @schoolrelawan account. Volunteer schools create interesting programs and raise social realities consisting of local residents. The contribution of social media accounts to disaster management from @schoolrelawan becomes a medium of communication automatically. Natural disaster management is an effort whose formal character follows the applicable provisions, consisting of four stages, namely mitigation, preparedness, response and recovery. Natural disasters in Indonesia certainly cannot be avoided but so far they can be controlled through the presence of volunteers.*

Keywords: *Digital Volunteers, Social Media, Communication Patterns, Volunteer Schools, Disaster Management*

Abstrak: Relawan digital yang membuat mudah dalam penyebaran informasi meski tidak secara bertemu satu sama lain adalah keinginan untuk melaksanakan dan meningkatkan pengetahuan teknis terutama penggunaan ICT (Information Communication Technology). Media sosial tentu saja memaparkan kesempatan untuk menyesuaikan cara berkomunikasi. Komunikasi organisasi mempunyai pola atau aliran komunikasi yang berbeda-beda yaitu circles (pola lingkaran), wheels (roda), Y, chains (rantai), dan all channels atau bintang (semua aliran). Relawan digital pada akun media sosial terbanyak saat ini di Indonesia untuk penyebaran beragam informasi terkait dengan pelaksanaan penanganan bencana setiap harinya yaitu akun @sekolahrelawan. Sekolah relawan membuat program yang menarik dan mengangkat realitas sosial yang terdiri dari penduduk sekitar. Kontribusi akun media sosial pada manajemen bencana dari @sekolahrelawan menjadi media komunikasi secara otomatis. Manajemen bencana alam adalah upaya yang karakter formal mengikuti ketentuan yang berlaku, terdiri dari empat tahap yaitu mitigasi (mitigation), persiapan (preparedness), respon (response), dan pemulihan (recovery). Bencana alam di Indonesia tentu tidak dapat untuk dihindari namun sejauh ini dapat dikendalikan melalui keberadaan para relawan.

Kata kunci: Relawan Digital, Media Sosial, Pola Komunikasi, Sekolah Relawan, Manajemen Bencana

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai “Ring of Fire” yaitu negara yang terletak dalam

cincin lintasan gunung api dunia sehingga memiliki potensi bencana alam yang signifikan. Secara geografis, Indonesia diuntungkan dengan kekayaan alam yang

berlimpah namun disisi lainnya juga harus berhadapan dengan banyaknya bencana alam yang berpotensi terjadi kapan saja. Bencana alam yang berpotensi terjadi begitu beragam mulai dari gempa bumi, banjir, tsunami, tanah longsor, angin puting beliung, hingga gunung meletus. Bencana alam di Indonesia tentu tidak dapat untuk dihindari namun sejauh ini dapat dikendalikan melalui keberadaan para relawan (volunteer). Relawan dari kata “Rela” yang diartikan ikhlas, dan “Wan” yang artinya orang-orang yang suka memberi bantuan dalam hal sekecil apapun. Penjelasan relawan adalah seseorang yang secara sukarela (volunteer) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan keahliannya untuk menolong orang lain (help other) dan sabar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan. Manajemen bencana alam adalah upaya yang karakter formal, mengikuti ketentuan yang berlaku, berarti rangkaian aktivitas ialah bagian dari strategi pembangunan, begitu rupa sehingga harus menyelusuri kaidah-kaidah formal yang telah ditetapkan (Setiawan & Sumasto, 2019). Manajemen bencana terdiri dari empat tahap yaitu mitigasi (mitigation), persiapan (preparedness) respon (response), dan pemulihan (recovery).

Seiring berkembangnya zaman, relawan tidak hanya sebatas datang membantu langsung di lokasi namun juga bisa berbentuk bantuan dalam penyebar informasi di internet maupun media sosial atau dengan kata lain dikenal sebagai digital volunteer. Relawan Digital (digital volunteer) adalah: “An individual that applies and leverages their technical skills in collecting, processing, and managing data in support of response efforts for disasters. In most cases, he or she is not physically present at the place where the disaster has occurred” (Dos Santos Rocha et al., 2017). Dimana era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan era digital memberikan kemudahan kepada orang untuk dapat memberikan suatu informasi lewat dimana saja dan

kapan saja. Bagi relawan digital, hal yang memperoleh mereka loyal dari penyebaran informasi meski tidak secara bertemu satu sama lain adalah keinginan untuk melakukan dan menambah pengetahuan teknis terutama pada penggunaan ICT (Information Communication Technology) (Dos Santos Rocha et al., 2017).

Para relawan digital sangat membantu dengan mengakses media sosial terhadap penyaluran informasi bencana. Cara kerja menggunakan media sosial untuk penyebaran informasi dengan membangun sebuah aplikasi di media sosial misalnya google map atau global positioning system sebagai aplikasi yang memudahkan penggunaan media sosial untuk mengoptimalkan cara berkomunikasi dalam penyaluran dan mendapatkan informasi berupa kecelakaan, perbaikan jalan, kemacetan lalu lintas, dan bencana yang terjadi seperti banjir, gempa, tsunami, kebakaran, tanah longor, dan bahaya berdasarkan kondisi nyata yang dilaporkan kepada penggunaannya (Edwanto et al., 2019). Relawan digital pada akun media sosial terbanyak saat ini di Indonesia untuk penyebaran beragam informasi terkait dengan pelaksanaan penanganan bencana setiap harinya yaitu akun @sekolah relawan. Akun @sekolah relawan memiliki 6.625 ribu pengikut Twitter, memiliki 180.000 ribu pengikut Instagram, bahkan mempunyai website resmi dari sekolah relawan yaitu <https://sekolahrelawan.org/> dan telah berdiri sejak 13 Januari 2013. Akun Twitter dan Instagram juga sudah terverifikasi dengan centang biru sehingga informasinya menjadi valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Gempa Palu adalah salah satu kejadian bencana alam terbaru yang cepat penanganannya karena penyebaran informasi lewat media sosial yaitu twitter dan Instagram. Dikutip dari BBC.com, kepala BMKG yaitu Dwi Korita Karnawati memastikan bahwa benar terjadinya tsunami, menghantam kawasan pantai Talise, Kota Palu dengan

ketinggian hingga 1,5 meter terjadi gempa berkekuatan 7,7 pada skala Richter yang mengguncang Donggala, Sulawesi Tengah, tetapi air sudah surut. Di akun media sosial BMKG @infoBMKG sudah memasang ada peringatan untuk terjadi tsunami yang dapat menghantam Kabupaten tersebut. Contoh kasus gempa bumi yang menyebabkan Tsunami di Palu dan Banten mengakibatkan banyak korban jiwa Pada peringatan dini Tsunami Palu yang dianggap terlalu cepat dan tsunami Banten dianggap gelombang tinggi membuat kecewa masyarakat pada kinerja BMKG namun setelah di klasifikasi kembali ternyata dari dokumentasi video itu benar adanya tsunami yang diakibatkan oleh erupsi gunung Anak Krakatau. Disini dapat dipahami dari penelitian menyatakan penting jejak digital berupa informasi atau pernyataan yang akan di posting di media sosial (Siti Maryam, 2020).

Bentuk saling berkomunikasi, menginformasikan, bahkan membujuk (persuading) dan menyebarkan budaya dalam bentuk berbagi dengan sesama. Analisis jaringan media sosial (social media network analysis/SMNA) pada dasarnya adalah penerapan metode analisis jaringan sosial (social network analysis/SNA) untuk meneliti percakapan di media sosial. Jaringan media sosial terdiri dari aktor/node (akun media sosial) dan relasi yang menghubungkan antara satu akun dengan akun lain. Seorang memiliki akun media sosial yang pengikutnya 1 juta bukan berarti ia memiliki 1 juta relasi (Eriyanto, 2021). Akun media sosial sekolah relawan berguna untuk memberikan informasi mengenai program donasi (Vira Vanessa, 2021). Partisipasi para pengikut akun media sosial baik di Instagram dan Twitter menunjukkan pola komunikasi yang menjalin antar penggunaanya memiliki alur pola komunikasi yang baik dan berpengaruh positif. Pola komunikasi ada lima meliputi yaitu circles (pola lingkaran), wheels (roda), Y, chains (rantai), dan all channels atau bintang (semua aliran). Big data melihat pola

komunikasi relawan digital pada akun media sosial seperti Twitter dan Instagram. Pengguna twitter dapat terhubung jaringan dengan pengguna lain, menyebarkan informasi, menerima pendapat atau pandangan pengguna lain, sampai mendiskusikan isu-isu terpanas (trending topic) bagina dari masalah dengan inisiatif membuat postingan pada tweet menggunakan tagar (hashtag). Instagram menyediakan pesan bersifat gambar, sehingga dalam kajian big data twitter lebih sering diteliti dibandingkan dengan media sosial lain seperti Instagram dan Facebook. Indonesia merupakan negara dengan kemajuan yang pesat untuk penggunaan media sosial pada manajemen bencana alam, sehingga cocok sebagai lokasi studi penggunaan big data twitter dan instagram dalam bidang kebencanaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Burhan, 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Korelasi adalah metode penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya. Penelitian korelasi adalah studi mengenai kasus hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya (Asfi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan

apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi (Adhi et al., 2020). Teknik ini digunakan untuk mencari respon relawan digital terhadap kepedulian sesama masyarakat melalui media sosial dan komunitas organisasi di kalangan relawan digital sekolah relawan. Populasi penelitian ini adalah seluruh jumlah media sosial sekolah relawan. Jumlah media sosial sekolah akun instagram dengan pengikut adalah 180.000 orang dan jumlah akun twitter dengan pengikut adalah 6.625 orang. Media sosial adalah saluran berbasis internet dibangun berdasarkan dasar-dasar teknologi 2.0 memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. Menurut (Mccay-peet & Quanhaase, 2020) media sosial adalah sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu, komunitas, dan organisasi untuk berkolaborasi, menjalin interaksi dan membangun kelompok yang tidak dapat dipastikan mereka untuk membuat, mengkreasi secara bersama-sama, memodifikasi, berbagai, dan terlibat dengan konten yang dibuat pengguna. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2016). Teknik penarikan sampel seperti sampel acak, stratifikasi, kuota, bertahap (mustistage), klaster bisa diterapkan dalam penelitian jaringan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling.

Simple random sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang paling sederhana dan banyak digunakan, yaitu memilih responden berdasarkan nomor acak dan memperoleh beberapa responden. Pemilihan dilakukan sesuai dengan jumlah sampel yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam suatu populasi, baik secara individu maupun kolektif, memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling adalah teknik

pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sudaryono, 2016). Saat menentukan sampel, dipilih satu atau dua orang terlebih dahulu, namun karena kedua orang ini merasa tidak lengkap dengan data yang dibutuhkan, peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua responden pertama (Sudaryono, 2016). Untuk menentukan jumlah populasi yang diketahui, maka dalam penentuan sampel digunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael.

$$\text{Dimana : } n = N / [1 + N(e)]^2$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

E : Tingkat kesalahan sampel sampling error , biasanya 5%

Penelitian ini menggunakan satu metode dalam mengumpulkan data yaitu data kuantitatif (kuesioner). Kuesioner dilakukan sebagai langkah utama dalam pengumpulan data untuk mewakili pendapat masing-masing lintas akun media sosial yaitu instagram dan twitter. Kuesioner akan disebarkan kepada responden untuk mengetahui pola komunikasi relawan digital pada akun twitter dan instagram @sekolahrelawan dalam tahap respon manajemen bencana.

Penelitian yang sedang berlangsung ini akan terus dikembangkan dan masih dalam proses pengerjaan.

Sumber Pustaka/Rujukan

Dari penelitian yaitu (Arianto, 2020) tentang “Peran Buzzer Media Sosial Dalam Memperkuat Ekosistem Pemasaran Digital” Genpi dibentuk oleh para warganet yang berlaku di sarana social pakai beragram ke ahlian lingkungan seperti; blogger, videografer dan fotografer. Para relawan ini menunggang sarana sosial Twitter dan Instagram. Salah esa sasaran menggunakan Twitter yakni agar setiap Ahad upas menaikan tagar

#PasarKakilangit asal menjadi trending bahan Indonesia. Penelitian (Vira Vanessa, 2021) “Analisis Pesan Akun Instagram @sekolahrelawan Sebagai Media Berbagi Di Masa Pandemi” Salah dengan akun Instagram @sekolahlrelawan. Kemampuan untuk menghasilkan informasi dan fakta memungkinkan Konten akun Instagram @sekolahrelawan mudah diterima dan disukai khalayak luas.

Bahkan menurut penelitian (Prihantoro et al., 2021) “Akun Instagram Sekolah Relawan Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial Di Kalangan Generasi-Z” Semakin sering generasi Z mendapatkan informasi dari akun Instagram @sekolahrelawan, dengan durasi lama, semakin kuat kepedulian sosial mereka terhadap masyarakat sekitar mereka. Serta penelitian lain dari (Syarif, 2021) “Model Edukasi Kerelawanan di Sekolah Relawan” Beberapa sumber yang digunakan di laman sekolahrelawan.com dan sekolahrelawan.org serta beberapa dokumen lain milik organisasi. Dan penelitian (Apriliani, 2021) “Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan” Strategi faundarising yang digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk memudahkan donator dalam menerima informasi dan berdonasi.

SIMPULAN

Relawan adalah seseorang yang secara sukarela (volunteer) menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan keahliannya untuk menolong orang lain (help other) dan sabar bahwa tidak akan mendapatkan upah atau gaji atas apa yang telah disumbangkan. Seiring berkembangnya zaman, relawan tidak hanya sebatas datang membantu langsung di lokasi namun juga bisa berbentuk bantuan dalam penyebar informasi di internet maupun media sosial atau dengan kata lain dikenal sebagai digital volunteer. Para relawan digital sangat membantu dengan mengakses media sosial terhadap

penyaluran informasi bencana. Cara kerja menggunakan media sosial untuk penyebaran informasi dengan membangun sebuah aplikasi di media sosial misalnya google map atau global positioning system sebagai aplikasi yang memudahkan penggunaan media sosial untuk mengoptimalkan cara berkomunikasi dalam penyaluran dan mendapatkan informasi berupa kecelakaan, perbaikan jalan, dan lain sebagainya. Relawan digital pada akun media sosial terbanyak saat ini di Indonesia untuk penyebaran beragam informasi terkait dengan pelaksanaan penanganan bencana setiap harinya yaitu akun @sekolahrelawan. Akun @sekolahrelawan memiliki 6.625 ribu pengikut Twitter, memiliki 180.000 ribu pengikut Instagram, bahkan mempunyai website resmi dari sekolah relawan yaitu <https://sekolahrelawan.org/> dan telah berdiri sejak 13 Januari 2013.

Manajemen bencana terdiri dari empat tahap yaitu mitigasi (mitigation), persiapan (preparedness) respon (response), dan pemulihan (recovery). Partisipasi para pengikut akun media sosialnya baik di Instagram maupun Twitter menunjukkan pola komunikasi yang terjalin antar penggunanya memiliki alur pola komunikasi yang baik dan berpengaruh positif. Pola aliran komunikasi ada lima meliputi circles (pola lingkaran), wheels (roda), Y, chains (rantai), dan all channels atau bintang (semua saluran).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, K., Ahmad, K. M., & Taofan, A. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Apriliani, F. T. (2021). INOVASI SOSIAL STRATEGI FUNDRAISING SEKOLAH RELAWAN. JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK VOLUME, 3, 219–228.
- Arianto, B. (2020). Peran Buzzer Media Sosial Dalam Memperkuat. Jurnal

- Optimum, 10(1), 52–65.
- Asfi, M. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi.
- Burhan, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Dos Santos Rocha, R., Widera, A., van den Berg, R. P., de Albuquerque, J. P., & Helingrath, B. (2017). Improving the involvement of digital volunteers in disaster management. *IFIP Advances in Information and Communication Technology*, 501, 214–224.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-68486-4_17
- Edwanto, I. K., Wijaya, E., Kom, S., & Bandung, J. D. (2019). PEMBANGUNAN APLIKASI MEDIA SOSIAL UNTUK PENYEBARAN GPS DAN GEOFENCING BERBASIS ANDROID Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia.
- Eriyanto. (2021). Analisis Jaringan Media Sosial.
- Mccay-peet, L., & Quan-haase, A. (2020). A Model of Social Media Engagement: User Profiles , Gratifications , and A Model of Social Media Engagement: User Profiles , Gratifications , and Experiences. May 2016.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-27446-1>
- Prihantoro, E., Haryanti, D. A., Ohorella, N. R., & Dyah, S. (2021). Terhadap Pembentukan Kepedulian Sosial Di Kalangan Generasi-Z. *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, 6(2), 177–185.
- Setiawan, S., & Sumasto, H. (2019). Aplikasi Manajemen Bencana Pada Tahap Tanggap Darurat Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok Nusa Tenggara Barat Agustus 2018. *Seminar Nasional: Strategi ...*, 46–50.
<https://doi.org/10.21063/SPI4.2019.b>
- Siti Maryam, A. P. P. (2020). Manajemen Krisis Humas Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. *Ikon*, 108–129.
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan.
- Syarif, A. M. (2021). Model Edukasi Kerelawanan di Sekolah Relawan. *Umbara*, 6(1), 57.
<https://doi.org/10.24198/umbara.v6i1.32640>
- Vira Vanessa, N. N. (2021). Analisis Pesan Akun Instagram @sekolahrelawan Sebagai Media.
<https://doi.org/10.33021/exp.v>